

## HUBUNGAN PERAN KELUARGA DAN MANAJEMEN DIRI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT TUBERKULOSIS

Siti Maya Ugar<sup>1</sup>, Yogik Setia Anggreini<sup>2</sup>, Yowel Kambu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Puskesmas Bomberay Kabupaten Fakfak

<sup>2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: [yogik.setia89@gmail.com](mailto:yogik.setia89@gmail.com)

### Artikel history

Dikirim, June 29<sup>th</sup>, 2024

Ditinjau, June 29<sup>th</sup>, 2024

Diterima, June 30<sup>th</sup>, 2024

### ABSTRACT

*Pulmonary TB treatment which is quite long and causes boredom for sufferers will result in an increasing number of drug resistant patients. This requires the role of the family and good self-management regarding medication adherence. The aim of the research is to analyze the relationship between family roles and self-management on compliance with taking tuberculosis medication in Fakfak district. The research method is a type of quantitative research with a cross sectional approach with a sample size of 82 respondents selected using simple random sampling. Test analysis uses Chi Square. The results show a relationship between the role of the family and compliance with taking tuberculosis medication with a p-value = 0.004 (< 0.05) and a relationship between self-management and compliance with taking tuberculosis medication with a p-value = 0.003 (< 0.05). So it can be concluded that there is a relationship between the role of the family and self-management with compliance for taking tuberculosis medication in Fakfak Regency.*

**Keywords:** *Pulmonary Tuberculosis; Self Management; Family Roles; Medication Adherence*

### ABSTRAK

Pengobatan TB Paru yang cukup lama dan menimbulkan kebosanan bagi penderita akan mengakibatkan semakin meningkatnya pasien resisten obat. Tentunya hal ini dibutuhkan adanya peran keluarga dan manajemen diri yang baik terhadap kepatuhan minum obat. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan peran keluarga dan manajemen diri terhadap kepatuhan minum obat tuberkulosis di kabupaten Fakfak. Metode penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 82 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling. Analisis uji menggunakan *Chi Square*. Hasil menunjukkan hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis dengan p-value= 0,004 (< 0.05) dan hubungan manajemen diri dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis dengan p-value= 0,003 (< 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Peran Keluarga dan manajemen diri dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Di Kabupaten Fakfak.

**Kata Kunci:** *Tuberkulosis Paru; Manajemen Diri; Peran Keluarga; Kepatuhan Minum Obat*

## **PENDAHULUAN**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia terutama di Indonesia. Kesembuhan total membutuhkan 6 bulan pengobatan dan menjadi tantangan untuk pasien dan para tenaga kesehatan. Pengobatan TB yang tidak lengkap dapat menyebabkan penularan yang berkepanjangan, peningkatan risiko pengembangan TB resisten obat dan kematian yang lebih tinggi. Pengobatan TB biasanya memakan waktu setidaknya setengah tahun, yang membuat pasien rentan terhadap penghentian pengobatan dan putus obat.

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TB tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TB yang menandakan meningkat juga dari tahun 2019 (WHO, 2022; Santi Elvira et al, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2021 melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus tuberkulosis tertinggi di dunia setelah India dan China. Tuberkulosis Resistensi Obat (TB RO) menjadi salah satu penyakit kronis yang telah menjadi masalah dunia (Muddie, Gradmann, & Manyazewal, 2020). Di Negara Indonesia Kasus TB RO sekitar 2,8 persen dari kasus baru dan 16 persen merupakan kasus pengulangan pengobatan TB (WHO, 2019). Kasus pengulangan pengobatan disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat TB RO yang tidak sesuai dengan anjuran petugas Kesehatan, hal ini mengakibatkan pasien mengalami gagal konversi BTA pasca fase intensif pengobatan sehingga menjadi salah satu penyebab kasus TB RO meningkat (Beste et al, 2018; Sri Arini Winarti et al, 2022).

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* ini merupakan bakteri yang cukup lama dan sangat kuat sehingga membutuhkan waktu lama untuk mengobatinya, disamping rasa bosan dan lelah karena harus minum obat dalam waktu yang cukup lama seseorang pasien kadang-kadang juga berenti minum obat sebelum waktu pengobatan selesai hal ini disebabkan penderita belum memahami bahwa obat harus ditelan seluruhnya dalam waktu yang telah ditentukan, serta pengetahuan dan dukungan keluarga yang kurang tentang penyakit tubercolosis ini sehingga mempengaruhi obat secara tuntas sampai masa yang ditentukan oleh medis.

Berdasarkan hasil penelitian Sasonbo Mardiono, et all (2023) menunjukkan ada hubungan peran keluarga sebagai PMO dengan tingkat keberhasilan pengobatan pada penderita TB Paru. Keluarga yang memenuhi peran yang baik sebagai PMO berpeluang 20 kali memperoleh

tingkat keberhasilan pengobatan penderita TB Paru. Menurut Ance Siallagan, et all (2023) dukungakan keluarga yang psoitif dalam pengobatan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan penderita TB paru. Keluarga memberikan dukungan dalam bentuk instrumental yaitu memfasilitasi tempat tinggal yang bersih dan nyaman, transportasi dan dana saat kunjungan kontrol serta menyediakan gizi yang cukup. Dukungan emosional dan penilaian berupa motivasi dan semangat, mendengarkan keluhan dan meyakinkan bahwa penyakit TB paru dapat sembuh bila pasien patuh minum obat. Dukungan informasional yang diberikan berupa informasi cara penularan Tb paru, pengobatan dan efek samping yang timbul. Pemberian dukungan keluarga ini menyebabkan penderita tuberkulosis mau berjuang untuk hidup lebih bermakna..

Menurut hasil penelitian Ratna Minggarwati, et all (2023) intervensi pada pasien tuberkulosis untuk meningkatkan kepatuhan yaitu salah saunya dengan manajemen diri yang baik. Manajemen diri yang baik dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pengetahuan, meningkatkan peran petugas medis dalam memotivassi dan mengobservasi baik melalui pesan teks maupun telepon, meningkatkan pendidikan melalui promosi kesehatan sehingga pasien TB dapat patuh terhadap pengobatan dan meningkatkan self managemen.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak tahun 2021 total kasus sebanyak 232, data resistensi obat (RO) dengan jumlah 5 kasus laki-laki, dan tahun 2022 total kasus 258, data resistensi obat (RO) dengan jumlah kasus 5 orang, Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan yakni sebanyak 103, data resistensi obat (RO) terhitung mulai bulan Januari-Oktober dengan jumlah kasus 4 kasus. (Dinkes Kab. Fakfak, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sekban sejak tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin, perempuan sebanyak 13 orang sedangkan laki-laki sebanyak 10 orang, tahun 2022 laki-laki sebanyak 23 orang sedangkan perempuan 15 orang sedangkan tahun 2023 terhitung mulai bulan Januari sampai Oktober sebanyak 27 kasus Tuberkulosis sedangkan jumlah suspek Tuberkulosis sebanyak 75 kasus. (Puskesmas Sekban, 2023).

Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan penderita. Peran keluarga yang dapat dilakukan dalam perawatan penderita tuberkulosis di rumah yaitu sebagai PMO, pengawas penampungan dahak, mengawasi dan membantu membersihkan alat-alat makan dan minum penderita serta menepati janji kontrol.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan peran keluarga dan manajemen diri dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali pengamatan atau pengukuran (Suprajitno, 2013). Pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan mengetahui hubungan peran keluarga dan manajemen diri dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis paru. Sampel dalam penelitian ini adalah semua penderita TB paru yang berobat di Puskesmas maupun Rumah Sakit, yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 82 responden. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 3 kuesioner yaitu, kuesioner kepatuhan minum obat, dukungan keluarga dan manajemen diri. Analisis terdiri dari analisis univariat (untuk mengetahui karakteristik responden) dan analisa bivariat, dimana untuk uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil analisa univariat yang menggambarkan karakteristik tiap – tiap variabel yang diteliti yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, peran keluarga, manajemen diri dan kepatuhan minum obat tuberkulosis

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir Pada Pasien Tuberkulosis Paru

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
17-25 tahun	11	13,4
26-34 tahun	52	63,4
35-44 tahun	16	19,5
≥45 tahun	3	3,7
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	45,1
Perempuan	45	54,9
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	4	4,9
SMP	41	50,0
SMA	29	35,4
Sarjana	8	9,8
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa penderita terbanyak pada usia produktif yaitu 26-34 tahun sebanyak 63,4 %. Sedangkan menurut jenis kelamin penderita terbanyak yaitu Perempuan (54,9%) dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Peran Keluarga, Manajemen Diri Dan Kepatuhan Minum Obat

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Peran Keluarga</b>		
Baik	59	72,0
Kurang	23	28,0
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
<b>Manajemen Diri</b>		
Kurang Mampu	28	34,1
Mampu	54	65,9
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
<b>Kepatuhan Minum Obat</b>		
Tidak Patuh	28	34,1
Patuh	54	65,9
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa peran keluarga kategori baik lebih banyak (72%) dibandingkan kategori kurang (28%). Sedangkan manajemen diri kategori mampu sebanyak 54 responden (65,9%) dan responden lebih patuh minum obat lebih banyak (65,9%) dibandingkan dengan responden yang tidak patuh (34,1%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Di Kabupaten Fakfak

<b>Peran Keluarga</b>	<b>Kepatuhan Minum Obat</b>				<b>Total</b>	<b>P-Value</b>	
	<b>Tuberkulosis</b>						
	<b>Tidak Patuh</b>		<b>Patuh</b>				
<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>		
Kurang	14	17,1	9	11,0	23	28,0	0,004
Baik	14	17,1	45	54,9	59	72,0	< 0,05
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>34,1</b>	<b>54</b>	<b>65,9</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 23 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, terdapat 14 responden yang tidak patuh minum obat Tuberkulosis dan 9 responden yang patuh minum obat Tuberkulosis, kemudian dari 59 responden yang memiliki dukungan keluarga baik, terdapat 14 responden yang tidak patuh minum obat Tuberkulosis dan 45 Responden yang patuh minum obat Tuberkulosis. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* Didapatkan hasil yaitu  $\rho=0,004 < \alpha=0,05$  dengan demikian secara uji statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tuckerkulosis.

Tabel 4. Analisis Hubungan Manajemen Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Di Kabupaten Fakfak

Manajemen Diri	Kepatuhan Minum Obat				Total	<i>P-Value</i>	
	Tuberkulosis						
	Tidak Patuh	Patuh					
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Mampu	16	19,5	12	14,6	28	34,1	0,003
Mampu	12	14,6	42	51,2	54	65,9	< 0,05
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>34,1</b>	<b>54</b>	<b>65,9</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 28 responden yang kurang mampu memajemen dirinya, terdapat 16 responden yang tidak patuh minum obat Tuberkulosis dan 12 responden yang patuh minum obat Tuberkulosis, kemudian dari 54 responden yang mampu memajemen dirinya, terdapat 12 responden yang tidak patuh minum obat Tuberkulosis dan 42 responden yang patuh minum obat Tuberkulosis. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan pendekatan Fisher Exact Test Didapatkan hasil yaitu  $\rho=0,003 < \alpha=0,05$  dengan demikian secara uji statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen diri dengan kepatuhan minum obat tuckerkulosis

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan bahwa p value <0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan anatra peran keluarga dan manajemen diri dengan kepatuhan minum obat tuberculosis paru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penenlitian Hesti Prawita et al, (2022) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Diwilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda bahwa semakin baik dukungan keluarga yaang diberikan maka semakin patuh pasien dalam mengkonsumsi obat. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan tuberculosis. Dukungan

keluarga dalam hal ini adalah mendorong penderita untuk patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya. Tanpa dipungkiri pengobatan TB paru yang memakan waktu cukup lama akan menimbulkan kebosanan bagi pasien. Kepatuhan yang buruk atau terapi yang tidak lengkap adalah faktor yang berperan terhadap resisten individu, kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi pada pasien yang mengikuti ketentuan-ketentuan kesehatan profesional.

Menurut hasil penelitian Yesayas 2021, (Ratna M, 2023) membuktikan bahwa edukasi manajemen diri memberikan pengaruh yang baik terhadap kepatuhan mengkonsumsi OAT, kepatuhan bisa meningkat setelah diberikan edukasi manajemen diri, namun dalam pemberian edukasi manajemen diri waktu pemberian dan durasi pemberian harus diperhatikan lagi karna dari hasil analisa estimed membuktikan bahwa responden mulai merasa bosan dengan waktu pemberian edukasi yang terlalu panjang, sehingga disarankan dalam pemberian edukasi manajemen diri bisa diberikan secara berkala dan waktu pemberian yang tidak terlalu panjang.

Salah satu penyebab pasien tb paru tidak mendapat dukungan keluarga yang baikdi karenakan kurangnya dukungan informasional dari keluarga seperti memberitahu cara penularan penyakit Tb paru, mengingatkan untuk rutin minum obat dan efek samping yang mungkin timbul dan kurangnya juga dukungan penilaian dari keluarga seperti memberikan motivasi dan support kepada pasien agar tidak putus asa dan tidak menyerah melawan penyakitnya. (Ance Siallagan, et all: 2023)

Menurut Ratna (2023) untuk meningkatkan faktor kepatuhan pengobatan dibutuhkan adanya faktor predisposisi (pengetahuan TB), faktor pendukung (pendidikan kesehatan dan dukungan staf medis), dan faktor penguat (dukungan sosial). Faktor predisposisi (pengetahuan) sebagai dasar dalam mendorong perubahan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin meningkat perilaku self-management. Untuk mengelola diri sendiri, pasien harus memiliki pengetahuan dan sumber daya untuk menangani masalah terkait penyakit karena faktor predisposisi (pengetahuan TB) adalah faktor prediktor terbaik dari perilaku self management TB, dan memungkinkan menjadi faktor penguat yang memiliki dampak tidak langsung terhadap kepatuhan dan self management. Manajemen diri pasien perlu diperkuat dengan program edukasi yang membantu meningkatkan kepatuhan penderita TB paru dalam mengkonsumsi obat anti tuberculosis (OAT).

*Health Promotion Model*, menjadi sumber informasi penting dan bermanfaat bagi setiap orang yang ingin mengetahui bahwa promosi kesehatan seseorang sangat didukung oleh nilai yang diharapkan serta teori kognitif sosial yang menekankan pada self direction, *self regulation* dan

persepsi terhadap *self efficacy*. Pengambilan keputusan, tindakan dan efficacy diri akan menentukan status kesehatan seseorang. Dalam pengawasan pengobatan, petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga supaya pasien dapat berobat secara kontinyu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis dengan  $p\text{-value} = 0,004 (< 0.05)$ . Sedangkan, hubungan manajemen diri dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis dengan  $p\text{-value} = 0,003 (< 0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Peran Keluarga dan manajemen diri dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Di Kabupaten Fakfak. Saran bagi perawat untuk dapat menyusun strategi intervensi dalam membantu meningkatkan peran keluarga dan manajemen diri pasien sehingga pasien tuberkulosis dapat patuh dalam pengobatannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak Puskesmas yang telah mendukung dalam proses penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ance Siallagan, et all (2023) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1779>
- Ayuni Q, D. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak. PADANG: Pustaka Galeri Mandiri.
- Beste,J.,Mutaquiha, C.,Manhica,I., Jose, B., Monivo,C.,Faria, M.,...Cowan, J. (2018) Effects of Xpert MTB/RIF testing and GxAlert on MDR-TB diagnosis and linkage to care in Mozambique. *International Journal Of Tuberculosis and Lung Disease*, 22(11),1358-1365. <https://doi.org/10.5588/ijtld.17.0901>.
- Depkes (2002).Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Depkes RI, 2002.
- Dwidiyanti, 2015.Caring Kunci Sukses Perawatan Mengamalkan Ilmu Semarang: Hasani. Dinas Kesehatan. Kabupaten Fakfak. 2023
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung.(2019). Situasi TB di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. (<https://tbindonesia.or.id/pustakatbc/informasi/tentang-tbc/situasi-tbc-diindonesia-2/>).
- Fitriani, et al. 2020. Buku Ajar TBC, Askep dan Pengawasan Minum Obat dengan Media Telepon. Tangerang Selatan: STikes Widya Dharma Husada Tangerang.



- Herawati, Maria Holly. (2021). Alternatif penanggulangan tuberkulosis (TBC): wilayah Indonesia di luar Sumatra dan Jawa–Bali. Jakarta: LIPI Press.
- Indah M. Infodatin Tuberkulosis. In: RI KK, Editor. Jakarta Selatan:2018
- Hesti Prawita Widiastuti et al. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. <https://ejournalperawat.poltekkeskaltim.ac.id/ojs/index.php/nursing/article/view/2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. TB Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.
- Marlinae, Lenie; et al. 2019. Desain Kemandirian Pola Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Anak. Banjarbaru: CV Mine.
- Nadirawati (2018) Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga.1st edn.Edited by Anna. Bandung: PT Refika Aditama.
- Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta , diakses pada tanggal 27 Desember 2020.
- Oliveira-Kumakura, A. R. d. S., Sousa, C. M. F. M., Biscaro, J. A., Silva, K. C. R. d., Silva, J. L. G., Morais, S. C. R. V., & Lopes, M. V. d. O. (2019). Clinical Validation of Nursing Diagnoses Related to Self-Care Deficits in Patients with Stroke. *Clinical nursing research*, 1054773819883352.
- Puspasari, S. F. A. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Puskesmas Sekban. Kabupaten Fakfak.2023.
- Ratna Minggarwati et all (2023). Intevensi Pada Pasien Tuberkulosis Untuk Meningkatkan Kepatuhan Dan Manajemen Diri. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/5004>
- Rika Amran et all. (2023) Dukungan Keluarga dan kepatuhan minum obatpenderita tuberculosisparuh <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistic/article/view/9042/pdf>.
- Ratna Minggarwati, et all (2021) Intervensi Pada Pasien Tuberkulosis Untuk Meningkatkan Kepatuhan Dan Manajemen Diri. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/5004>
- Suryani, U., & Zulham Efendi. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Harga Diri Pada Family Supporting Relationships With Self-Esteem in Patients With Pulmonary Tuberculosis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 53–58
- Uchira. (2018). Model Keperawatan Peran Keluarga terhadap Perilaku Beresiko Premarital Sex pada Remaja Wanita Berbasis Teori Family Centered Nursing & Self Efficacy. Surabaya: IR-Perpustakaan Univeristas Airlangga.